

PENGUNAAN QRIS, FINANCIAL WELL-BEING, DAN FINANCIAL SELF-EFFICACY PADA
GENERASI Z DI KOTA PADANG

Nia Ramadani, Endrawati, Rasyidah Mustika
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email : niar68449@gmail.com

Abstrak

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) telah menjadi bagian dari transaksi sehari-hari Generasi Z, sehingga penggunaan QRIS perlu dipahami dalam kaitannya dengan cara individu mengelola keuangan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik responden, penggunaan QRIS, *financial well-being*, dan *financial self-efficacy* pada Generasi Z di Kota Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui survei daring. Data dikumpulkan dengan kuesioner Google Form dari 120 responden berusia 17-29 tahun yang dipilih secara *purposive sampling*, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Penggunaan QRIS diukur melalui indikator manfaat, kemudahan, frekuensi, dan preferensi penggunaan; *financial well-being* melalui kendali keuangan sehari-hari, kemampuan menghadapi guncangan keuangan, pencapaian tujuan keuangan, dan kebebasan finansial; serta *financial self-efficacy* melalui keyakinan mengelola keuangan, menghadapi tantangan keuangan, dan mencapai tujuan keuangan. Artikel ini disusun berlandaskan *Social Cognitive Theory*.

Kata kunci: QRIS; *financial well-being*; *financial self-efficacy*; Generasi Z; penelitian deskriptif

Abstract

The Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) has become part of Generation Z's everyday transactions, so its use needs to be understood in relation to how individuals manage their finances. This study aims to describe respondent characteristics, QRIS usage, financial well-being, and financial self-efficacy among Generation Z in Padang City. A descriptive quantitative approach was applied through an online survey. Data were collected via a Google Form questionnaire from 120 respondents aged 17-29 selected by purposive sampling, and analyzed using descriptive statistics. QRIS usage is measured through benefit, ease, frequency, and preference of use; financial well-being through control over day-to-day finances, capacity to absorb financial shocks, progress toward financial goals, and financial freedom; and financial self-efficacy through confidence in managing finances, facing financial challenges, and achieving financial goals. This article is descriptive and is grounded in Social Cognitive Theory.

Keywords: QRIS; *financial well-being*; *financial self-efficacy*; Generation Z; descriptive study

Article History

Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong perubahan sistem pembayaran dari transaksi tunai menuju transaksi digital. Di Indonesia, salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yaitu standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan Bank Indonesia agar pembayaran dapat dilakukan secara cepat, mudah, murah, aman, dan andal (Bank Indonesia, 2025). Hingga semester I tahun 2025, jumlah pengguna QRIS tercatat sekitar 57 juta dengan 39,3 juta *merchant*, yang sekitar 93% di antaranya adalah pelaku UMKM. Volume transaksinya mencapai 6,05 miliar transaksi dengan nilai sekitar Rp579 triliun (Bank Indonesia, 2025).

Generasi Z, yaitu mereka yang lahir pada rentang tahun 1997-2012 (Dimock, 2019), tumbuh bersama teknologi digital dan terbiasa menggunakan *smartphone*, internet, serta aplikasi pembayaran. Data APJII 2025 mencatat penetrasi internet pada Generasi Z mencapai 87,80%. Bank Indonesia juga menyebut partisipasi ekonomi Generasi Z sebagai salah satu penopang perkembangan penggunaan QRIS (Habibah, 2025). Karena itu, kelompok ini relevan untuk dikaji dalam konteks pembayaran digital.

Penggunaan pembayaran digital berkaitan dengan cara individu mengelola keuangannya. *Financial well-being* dipahami sebagai kondisi ketika seseorang mampu memenuhi kewajiban keuangan saat ini, merasa aman terhadap kondisi keuangan di masa depan, dan mampu membuat pilihan yang memungkinkan untuk menikmati hidup (Consumer Financial Protection Bureau [CFPB], 2017). Salah satu faktor personal yang dikaitkan dengan pengelolaan keuangan adalah *financial self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya mengelola keuangan (Lown, 2011). Individu dengan keyakinan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik (Farrell et al., 2016).

Temuan penelitian terdahulu mengenai pembayaran digital dan kondisi keuangan beragam. Sejumlah penelitian menemukan keterkaitan positif antara penggunaan layanan keuangan digital dan kesejahteraan keuangan (Dzogbenuku et al., 2021; Pak et al., 2026), sedangkan penelitian lain melaporkan kecenderungan perilaku konsumtif (Zahra et al., 2023) dan dampak negatif terhadap perencanaan keuangan pribadi (Ali et al., 2026). Penelitian tentang QRIS di Indonesia sebagian besar berfokus pada adopsi, niat penggunaan, keputusan pembelian, dan perilaku konsumtif. Gambaran yang utuh tentang bagaimana Generasi Z menggunakan QRIS, bagaimana keyakinan mereka dalam mengelola keuangan, dan bagaimana kondisi kesejahteraan keuangannya, khususnya di Kota Padang, masih terbatas. Gambaran deskriptif semacam ini diperlukan sebagai dasar bagi kajian yang lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana karakteristik responden, tingkat penggunaan QRIS, tingkat *financial well-being*, dan tingkat *financial self-efficacy* pada Generasi Z di Kota Padang? Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan keempat hal tersebut. Uraian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan kajian akuntansi keperilakuan dan keuangan digital, serta bahan pertimbangan bagi Bank Indonesia, penyelenggara pembayaran digital, dan lembaga pendidikan dalam menyusun program edukasi keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penggunaan QRIS

QRIS merupakan standar nasional kode QR untuk pembayaran yang mengintegrasikan berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran ke dalam satu standar, sehingga pengguna dapat bertransaksi melalui pemindaian satu kode QR (Bank Indonesia, 2025). Dalam penelitian

ini, penggunaan QRIS dipandang sebagai perilaku pengguna dalam memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran. Perilaku tersebut diukur melalui empat indikator yang disintesis dari Munna et al. (2025), Nyakurukwa et al. (2026), serta Paramita dan Cahyadi (2024), yaitu manfaat penggunaan, kemudahan penggunaan, frekuensi penggunaan, dan preferensi penggunaan. Manfaat menunjukkan sejauh mana QRIS membantu transaksi menjadi efektif dan efisien, kemudahan menunjukkan seberapa mudah dan nyaman QRIS digunakan, frekuensi menunjukkan seberapa sering QRIS dipakai dalam transaksi sehari-hari, dan preferensi menunjukkan kecenderungan memilih QRIS dibandingkan metode pembayaran lain.

2.2 Financial Well-Being

Financial well-being mencakup empat elemen menurut CFPB (2017), yaitu kendali atas keuangan sehari-hari, kemampuan menghadapi guncangan keuangan, pencapaian tujuan keuangan, dan kebebasan finansial dalam membuat pilihan hidup. Keempat elemen tersebut menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan seseorang pada saat ini maupun di masa depan. Pak et al. (2026) menyimpulkan bahwa manfaat kesejahteraan dari layanan keuangan digital muncul dari kemampuan mengelola urusan keuangan rutin secara lebih efektif, bukan dari penumpukan kekayaan. Pandangan ini relevan bagi QRIS yang pada dasarnya merupakan instrumen pembayaran transaksional.

2.3 Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy berakar pada konsep *self-efficacy* dari Bandura (1997), yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mengorganisasi dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil tertentu. Dalam konteks keuangan, Lown (2011) mengembangkannya menjadi keyakinan individu dalam mengelola keuangan, menghadapi tantangan keuangan, mempertahankan rencana pengeluaran, dan mencapai tujuan keuangan. Penelitian ini mengoperasionalkannya melalui tiga indikator: keyakinan mengelola keuangan, keyakinan menghadapi tantangan keuangan, dan keyakinan mencapai tujuan keuangan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dzogbenuku et al. (2021) menemukan bahwa kenyamanan, kemudahan penggunaan, dan keamanan pembayaran digital berhubungan positif dengan *financial well-being* pada masyarakat miskin pedesaan di Ghana. Pak et al. (2026) melaporkan hubungan positif antara penggunaan layanan keuangan digital dan *financial well-being* pada orang dewasa di Korea Selatan, terutama melalui layanan transaksional, sedangkan Mahdzan (2022) menunjukkan bahwa keterkaitan tersebut bergantung pada kondisi dan perilaku keuangan pengguna. Mengenai *financial self-efficacy*, Mushtaq et al. (2022) dan Dare et al. (2023) menemukan bahwa keyakinan mengelola keuangan berkontribusi pada *financial well-being*.

Pada kelompok Generasi Z, Al-Qudah et al. (2024) menemukan bahwa kenyamanan, keamanan, biaya, pengaruh sosial, dan inovasi pribadi berpengaruh terhadap adopsi pembayaran digital. Di sisi lain, penggunaan pembayaran digital yang semakin intensif dikaitkan dengan perilaku konsumtif mahasiswa (Zahra et al., 2023) dan dengan perencanaan keuangan yang lebih lemah pada Milenial dan Generasi Z (Ali et al., 2026). Keragaman temuan ini menunjukkan bahwa dampak pembayaran digital tidak seragam pada setiap kelompok, sehingga pemetaan kondisi pengguna di setiap konteks menjadi penting.

Secara konseptual, penelitian ini mengacu pada *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986) yang memandang perilaku sebagai hasil interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Penggunaan QRIS diposisikan sebagai perilaku, *financial self-efficacy* sebagai faktor

personal, dan *financial well-being* sebagai kondisi keuangan individu. Kerangka ini digunakan untuk menentukan variabel yang digambarkan, bukan untuk menguji hubungan di antaranya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain survei *cross-sectional*. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi secara umum (Sugiyono, 2023). Penelitian dilakukan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, selama kurang lebih tiga bulan pada tahun 2026, mulai dari penyusunan instrumen hingga penyusunan laporan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah Generasi Z yang berdomisili atau beraktivitas di Kota Padang dan telah menggunakan QRIS. Generasi Z dipilih karena karakteristiknya sebagai *digital native* dengan tingkat penggunaan teknologi dan pembayaran digital yang relatif tinggi (Alruthaya et al., 2021). Jumlah populasi yang memenuhi karakteristik tersebut tidak diketahui secara pasti, sehingga sampel dipilih dengan *purposive sampling*. Kriteria responden adalah (a) berusia 17-29 tahun, (b) berdomisili atau beraktivitas di Kota Padang, (c) pernah dan masih aktif menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari, (d) memiliki uang saku atau pendapatan yang dikelola secara mandiri, dan (e) bersedia menjadi responden. Sampel penelitian berjumlah 120 responden.

3.3 Instrumen dan Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring (Google Form). Kuesioner terdiri atas bagian identitas dan karakteristik responden, serta pernyataan tertutup untuk tiga variabel yang diukur dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Rincian variabel, indikator, dan jumlah butir disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel, Indikator, dan Jumlah Butir Instrumen

Variabel	Indikator	Butir	Sumber
Penggunaan QRIS	Manfaat penggunaan	8 (X1-X8)	Munna et al. (2025); Nyakurukwa et al. (2026); Paramita & Cahyadi (2024)
	Kemudahan penggunaan		
	Frekuensi penggunaan		
	Preferensi penggunaan		
<i>Financial well-being</i>	Kendali atas keuangan sehari-hari	8 (Y1-Y8)	CFPB (2017); Mahdzan (2022)
	Kemampuan menghadapi guncangan keuangan		
	Pencapaian tujuan keuangan		
	Kebebasan finansial dalam membuat pilihan hidup		
<i>Financial self-efficacy</i>	Keyakinan mengelola keuangan	6 (Z1-Z6)	Lown (2011); Dare et al. (2023)
	Keyakinan menghadapi tantangan keuangan		
	Keyakinan mencapai tujuan keuangan		

Sumber: Diolah dari kajian pustaka (2026).

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan statistik deskriptif, yaitu distribusi frekuensi dan persentase untuk karakteristik responden, serta nilai minimum, maksimum, dan rata-rata untuk setiap variabel. Skor setiap variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor seluruh butir pernyataannya, sehingga rentang skor teoretis adalah 8-40 untuk penggunaan QRIS dan *financial well-being*.

4. HASIL

Hasil pada penelitian ini adalah uraian mengenai data yang telah terkumpul, disajikan sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi secara umum (Sugiyono, 2023). Bagian ini menyajikan karakteristik responden dan statistik deskriptif variabel penelitian.

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik demografis responden disajikan pada Tabel 2. Dari 120 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan (85,0%) dan berusia 19-20 tahun (46,7%), diikuti kelompok usia 21-22 tahun (31,7%). Sebagian besar berpendidikan terakhir SMA/SMK/MAN (72,5%) dan berstatus pelajar/mahasiswa (82,5%). Mayoritas responden memiliki uang saku atau pendapatan sebesar Rp500.000 hingga kurang dari Rp1.000.000 per bulan (50,8%).

Tabel 2. Karakteristik Demografis Responden (N = 120)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	102	85,0
Laki-laki	18	15,0
Usia		
17-18 tahun	5	4,2
19-20 tahun	56	46,7
21-22 tahun	38	31,7
23-24 tahun	14	11,7
25-29 tahun	7	5,8
Pendidikan terakhir		
SMP	5	4,2
SMA/SMK/MAN	87	72,5
Diploma (D1-D4)/S1	26	21,7
S2	2	1,7
Pekerjaan		
Pelajar/mahasiswa	99	82,5
Freelancer/pekerja lepas	6	5,0
Pegawai swasta	6	5,0
Belum bekerja	5	4,2
Wirausaha	4	3,3
Pendapatan/uang saku per bulan		

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp500.000	33	27,5
Rp500.000-Rp1.000.000	61	50,8
Rp1.000.001-Rp2.000.000	19	15,8
Rp2.000.001-Rp3.000.000	5	4,2
> Rp3.000.000	2	1,7

Sumber: Data primer diolah (2026). Persentase dibulatkan satu desimal sehingga total dapat berbeda 0,1%.

Karakteristik terkait penggunaan QRIS disajikan pada Tabel 3. Mayoritas responden telah menggunakan QRIS selama 1-2 tahun (41,7%), dan sebagian besar bertransaksi dengan QRIS kurang dari Rp500.000 per bulan (69,2%). Dari sisi aplikasi, mobile banking (26,7%) dan DANA (25,8%) paling banyak digunakan secara tunggal, sedangkan sisanya menggunakan kombinasi beberapa aplikasi atau GoPay dan ShopeePay.

Tabel 3. Karakteristik Penggunaan QRIS Responden (N = 120)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Lama penggunaan QRIS		
< 6 bulan	7	5,8
6-12 bulan	34	28,3
1-2 tahun	50	41,7
> 2 tahun	29	24,2
Rata-rata nominal transaksi QRIS per bulan		
< Rp500.000	83	69,2
Rp500.001-Rp1.000.000	30	25,0
Rp1.000.001-Rp2.000.000	5	4,2
> Rp2.000.000	2	1,7
Aplikasi yang digunakan		
Mobile banking	32	26,7
DANA	31	25,8
Mobile banking dan DANA	20	16,7
Mobile banking, DANA, GoPay, OVO, dan ShopeePay	20	16,7
Mobile banking, DANA, GoPay, dan ShopeePay	13	10,8
GoPay	2	1,7
ShopeePay	2	1,7

Sumber: Data primer diolah (2026). Persentase dibulatkan satu desimal sehingga total dapat berbeda 0,1%.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian berdasarkan jawaban responden pada setiap variabel, melalui nilai minimum, maksimum, dan rata-rata. Hasilnya disajikan pada Tabel 4. Skor penggunaan QRIS memiliki nilai minimum 8, maksimum 40, dan rata-rata 27,875, yang menunjukkan tingkat penggunaan QRIS yang cenderung cukup tinggi. Skor *financial well-being* memiliki nilai minimum 13, maksimum 40, dan rata-rata 27,508, yang menunjukkan tingkat *financial well-being* responden yang relatif baik. Skor *financial self-efficacy* memiliki nilai minimum 7, maksimum 25, dan rata-rata 18,492, yang menunjukkan keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan mengelola keuangan.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 120)

Variabel	Min.	Maks.	Rata-rata
Penggunaan QRIS	8	40	27,875
<i>Financial well-being</i>	13	40	27,508
<i>Financial self-efficacy</i>	7	25	18,492

Sumber: Data primer diolah (2026).

Rata-rata skor menurut jenis kelamin disajikan pada Tabel 5. Responden perempuan memiliki rata-rata skor penggunaan QRIS yang lebih tinggi (28,34) dibandingkan responden laki-laki (25,22). Adapun rata-rata skor *financial well-being* (27,67 pada laki-laki dan 27,48 pada perempuan) serta *financial self-efficacy* (18,44 dan 18,50) relatif sama.

Tabel 5. Rata-rata Skor Variabel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	Penggunaan QRIS	<i>Financial well-being</i>	<i>Financial self-efficacy</i>
Laki-laki	18	25,22	27,67	18,44
Perempuan	102	28,34	27,48	18,50
Seluruh responden	120	27,88	27,51	18,49

Sumber: Data primer diolah (2026).

5. KESIMPULAN

Artikel ini menguraikan penggunaan QRIS, *financial well-being*, dan *financial self-efficacy* pada Generasi Z di Kota Padang dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penggunaan QRIS dipandang sebagai perilaku transaksi digital yang diukur melalui manfaat, kemudahan, frekuensi, dan preferensi penggunaan. *Financial well-being* dipandang sebagai kondisi keuangan individu yang mencakup kendali atas keuangan sehari-hari, kemampuan menghadapi guncangan keuangan, pencapaian tujuan keuangan, dan kebebasan finansial dalam membuat pilihan hidup. *Financial self-efficacy* dipandang sebagai keyakinan individu dalam mengelola keuangan, menghadapi tantangan keuangan, dan mencapai tujuan keuangan. Ketiga konsep tersebut dikaji dengan berlandaskan *Social Cognitive Theory*, yang memandang perilaku sebagai hasil interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dari Generasi Z berusia 17-29 tahun di Kota Padang yang menggunakan QRIS, kemudian digambarkan dengan statistik deskriptif. Uraian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemahaman bagi pengembangan kajian akuntansi keperilakuan

dan keuangan digital, serta bahan pertimbangan bagi penyusunan program edukasi keuangan bagi Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qudah, A. A., Al-Okaily, M., Shiyyab, F. S., Taha, A. A. D., Almajali, D. A., Masa'deh, R., & Warrad, L. H. (2024). Determinants of digital payment adoption among Generation Z: An empirical study. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(11), 521. <https://doi.org/10.3390/jrfm17110521>
- Ali, M. M., Manap, A., Suroso, S., & P. V. R. (2026). Behavioral biases, digital payment adoption, and personal financial planning: Evidence from Millennial and Gen Z consumers, 531-546.
- Alruthaya, A., Nguyen, T.-T., & Lokuge, S. (2021). The application of digital technology and the learning characteristics of Generation Z in higher education. *ACIS 2021 Proceedings*, 65.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Bank Indonesia. (2025). *Penggunaan QRIS*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/cara-membuat-qris.aspx>
- Consumer Financial Protection Bureau. (2017). *Financial well-being in America*.
- Dare, S. E., van Dijk, W. W., van Dijk, E., van Dillen, L. F., Gallucci, M., & Simonse, O. (2023). How executive functioning and financial self-efficacy predict subjective financial well-being via positive financial behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*, 44(2), 232-248. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09845-0>
- Dimock, M. (2019, January 17). *Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins*. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins>
- Dzogbenuku, R. K., Amoako, G. K., Kumi, D. K., & Kumic, D. K. (2021). Digital payment and financial well-being of the rural poor. <https://doi.org/10.1080/08961530.2021.1917468>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85-99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Habibah, A. F. (2025, July 18). BI sebut gen Z penopang akselerasi perkembangan QRIS. *ANTARA News*. <https://www.antaranews.com/berita/4975809/bi-sebut-gen-z-penopang-akselerasi-perkembangan-qris>
- Lown, J. M. (2011). Development and validation of a financial self-efficacy scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54-63.
- Mahdzan, N. S. (2022). Subjective financial well-being: Evidence from low-income households in Malaysia. <https://doi.org/10.1108/IJBM-06-2022-0226>
- Munna, N. N., Widiastuti, A., & Riyoko, S. (2025). The impact of financial technology on employee well-being in PDAM Jepara: Mediating roles of financial literacy and lifestyle. 5, 239-251.

- Mushtaq, U., Lone, S. A., & Bhat, A. (2022). Impact of financial literacy on financial well-being: A mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Nyakurukwa, K., Seetharam, Y., & Chipeta, C. (2026). Heterogeneous trajectories in digital financial usage intensity: Evidence from the Netherlands. *Journal of Applied Economics*, 29(1). <https://doi.org/10.1080/15140326.2026.2650891>
- Pak, T.-Y., Chatterjee, S., & Choung, Y. (2026). Digital financial services use and life satisfaction: Is financial well-being a mediator? *International Journal of Consumer Studies*, 50(1), e70158. <https://doi.org/10.1111/ijcs.70158>
- Paramita, E. D., & Cahyadi, E. R. (2024). The determinants of behavioral intention and use behavior of QRIS as digital payment method using extended UTAUT model. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.10.1.132>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zahra, S. N., Astuti, Y., & H. D. S. (2023). Pengaruh digital payment QRIS terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom (studi kasus pada Pujasera Tel-U). <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i4.330>